

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Syekh Hafidh Hasan Al-Mas'udi

#### 1. Biografi Syekh Hafidh Hasan Al-Mas'udi

Nama lengkapnya adalah al-Hafizh Hasan Al-Mas'udi adalah Abul Hasan Ali bin Husein bin Ali AlMas'udi atau Abul Hasan Ali bin Husein bin Abdulloh Al-Mas'udi. Beliau dilahirkan di kota Baghdad-Iraq menjelang akhir abad ke 9 M. Beliau wafat di Fustat (Mesir) paada tahun 345 H/956 M. Pernyataan ini sama dengan pernyataan dalam Ad-Dhahabi dan surat tulisan Al-Mushabi yang menyatakan Al-Mas'udi meninggal dunia pada bulan Jumadil Akhir tahun 345 M. Beliau terkenal dengan sebutan Al-Mas'udi. Beliau keturunan Arab yaitu keturunan Abdulloh bin Mas'udi seorang sahabat Nabi Muhammad SAW yang dihormati. Mas'udi dilahirkan di kota Baghdad. Pada masa mudanya, dia sangat menguasai ilmu sastra dan juga berbagai ilmu pengetahuan lainnya. Namun, bidang kajiannya yang hakiki yakni pengembaraannya yang luas di darat dan di laut yang mencakup negeri India hingga lautan Atlantik, dari laut Merah hingga laut Kaspia. Bahkan ada kemungkinan dia telah mengembara sampai ke Cina dan kepulauan Melayu.<sup>1</sup>

Setelah menyelesaikan pendidikan pertama yang ia terima dari ayahnya, Al-Mas'udi segera berencana untuk mendalami sejarah, adat istiadat, kebiasaan, dan cara hidup penduduk disetiap negeri. Ia juga banyak mempelajari ajaran Kristen dan Yahudi, serta sejarah Barat dan Timur. Pengembaraan intelektualnya dimulai dengan mengunjungi negeri Iran dan Kirman. Beliau juga pernah bermukim di Ushtukhar, Persia dan dari sana kemudian pergi ke India, mengunjungi Multan dan Al-Manshuro. Bersama para pedagang, ia melanjutkan pengembaraannya ke Ceylon (Srilanka) dan ia ikut mengarungi

---

<sup>1</sup> Mujib Hardianto dan Syamsuddin. "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Dalam Islam (Studi Analisis Kitab Taisirul Khollaq Karya Al-Hafizh Hasan Al Mas'udi)". *Al-MISBAH Jurnal Islamic Studies*. Vol. 8, No. 1, April 2020. 3-4.

laut Cina. Dalam perjalanan pulang ia mengelilingi Samudera Hindia dan kemudian mengunjungi Oman, Zanzibar, pesisir Afrika Timur, Sudan dan Madagaskar. Pada tahun 926 M ia kembali mengadakan perjalanan ke beberapa negeri seperti Tiberias (Suriah) dan Palestina, serta tahun 943 M ke Antioch (Suriah). Ia juga mengelilingi negeri-negeri Irak dan Arab Selatan. Sepuluh tahun terakhir hidupnya dilalui di Suriah dan kemudian di Mesir, tempat ia meninggal dunia.<sup>2</sup>

Al- Mas'udi adalah seorang ahli sejarah, geografi, geologi, zoologi, ensiklopedi dalam bidang sains Islam, sekaligus pengembara. Banyak negara yang telah dia kunjungi dan puluhan karya yang telah dihasilkan. Al Mas'udi disebut sebagai Pilinius dari sastra Arab, karena pengetahuan geografinya. Dalam bukunya *Muruj az-Zahab wa Ma'adin al-jawahir*, ia menjelaskan bagaimana terjadinya gempa bumi. Ia juga berkisah tentang laut mati; dan tentang kincir angin pertama, yang menurutnya mungkin sekali merupakan penemuan orang Islam. Ia juga merumuskan teori yang dapat dikatakan sebagai dasar awal dari teori evolusi.<sup>3</sup>

Menurut Husayn, al-Mas'udi termasuk pembaharu dalam model tulisan sejarah sekaligus model tulisan geografi dan memperluasnya dengan menambahkan kajian sejarah Iran, sejarah Yunani, memperluasnya dengan menambahkan kajian sejarah Iran, sejarah Yunani, sejarah Romawi, sejarah Byzantium, bahkan sejarah gereja Kristen. Al-Mas'udi sangat arif dalam pengetahuan geografi. Buku yang ditulisnya, yang berjudul *al-Tanbih wa alIsyraf*. Dan buku *Muruj al-Dzahab*, merupakan buku yang memuat bentuk dari kehidupan sosial dan budaya, pada zaman kekhalifahan Islam yang sangat baik.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Mujib Hardianto dan Syamsuddin. "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Dalam Islam (Studi Analisis Kitab Taisirul Khollaq Karya Al-Hafizh Hasan Al Mas'udi)". *Al-MISBAH Jurnal Islamic Studies*. Vol. 8, No. 1, April 2020. 3-4.

<sup>3</sup> Wikipedia bahasa indonesia, ensiklopedia bebas, <https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Mas%27udi> diakses tanggal 24 Oktober 2023

<sup>4</sup> Husayn Ahmad Amin, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya),133.

Setelah menyelesaikan pendidikan pertama yang diterima dari ayahnya, al-Mas'udi segera merencanakan untuk mendalami sejarah, adat istiadat, kebiasaan, dan cara hidup setiap negeri. Ia juga banyak mempelajari ajaran kristen dan yahudi, serta sejarah barat dan Timur yang berlatar belakang Kristen dan Yahudi. Pengembaraan Intelektualnya dimulai dengan mengunjungi negeri Iran dan Kirman. Ia juga bermukim di Ushtukhar, Persia dan dari sana pergi ke India, mengunjungi Multan dan al-Manshura. Bersama para pedagang, ia melanjutkan pengembaraannya ke Ceylon (Srilanka) dan ia ikut mengarungi laut Cina. Dalam perjalanan pulang ia mengelilingi Samudra Hindia dan kemudian mengunjungi Oman, Zanzibar, Pesisir afrika Timur, Sudan, dan Madagaskar. Pada tahun 926 M ia kembali mengadakan perjalanan ke beberapa negeri seperti Tiberias, (Suriah) dan Palestina, serta tahun 943 M ke antioch (Suriah). Ia juga mengelilingi neger-negeri Irak dan Arab Selatan. Sepuluh tahun terakhir hidupnya dilalui di Suriah dan dan kemudian di Mesir, tempat ia meninggal dunia.<sup>5</sup>

Hafidz Hasan Al-Mas'udi hidup di kehidupan yang sebagian besar berada di medan ekspedisi, menurutnya untuk mahir dalam segala hal maka harus cakap dalam berinteraksi sosial. Tercatat beliau pernah menjadi seorang akomodir pada saat terjadi ketidak sepahaman antara pelaut dan ahli pelayaran tentang nama-nama laut yang pernah dilalui. Beliau menjelaskan bahwa pertama mereka berlayar mulai dari laut parsi atau laut semenanjung arab dan bukan teluk benggala atau tinji seperti yang mereka sebutkan.<sup>6</sup>

## 2. Karya Syekh Hafidh Hasan Al-Mas'udi

Hafidz Hasan al-Mas'udi merupakan ulama' yang ahli dalam bidang ilmu geografi, pelayaran, sampai ahli dalam bidang keagamaan. Karya beliau dalam bidang akhlak adalah kitab Taisirul Khalaq, dalam ilmu hadits beliau berhasil menulis

---

<sup>5</sup> Wikipedia bahasa indonesia, ensiklopedia bebas, <https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Mas%27udi> diakses tanggal 24 Oktober 2023

<sup>6</sup> Tokoh Islam-Hafidz Hasan Al-Mas'udi, (On-line), <http://tayibah.com/elislam/al-mas%27udi.php>

sebuah kitab yang berjudul *Minhah al-Mughis*, dan karyanya dalam bidang sejarah yaitu kitab *Akhbar az-Zaman* dan kitab *al-Ausat* adalah karyanya dalam bidang sejarah.<sup>7</sup>

Al-Mas'udi banyak menghasilkan karya diantaranya:<sup>8</sup>

- a. *Zakha'ir al-Ulum wa Ma Kana fi Sa'ir ad Duhur* (Khazanah Ilmu pada Setiap Kurun)
- b. *Al-Istizhar Lima Marra fi Salif al-A'mar* tentang peristiwa-peristiwa masa lalu. Buku ini dan buku di atas telah diterbitkan kembali di Najaf pada tahun 1955.
- c. *Tarikh al-Akhbar al-Umam min al-Arab wa al'Ajam (sejarah Bangsa Arab dan Persia)*
- d. *Akhbar az-Zaman wa Man Abadahu al-Hidsan min al-Umam al-Madiyan wa al-Ajyal al-Haliyah wa al-Mamalik al-Dasirah*,

Berisi tentang sejarah umat manusia masa lampau dan bangsa-bangsa sekarang serta keraja-kerajaan mereka. Buku yang terdiri dari 30 jilid ini tidak sampai ke tangan generasi sekarang. Yang ada sekarang adalah ringkasannya, namun tidak diketahui pengarangnya.

Beberapa manuskrip menyebutkan bahwa ringkasan itu justru merupakan jilid pertama dari kitab itu. Meskipun demikian, materinya termuat di dalam dua karya berikutnya.

- 1) *Al-Ausat, berisi kronologi sejarah umum.*
- 2) *Muruj az-Zahab wa Ma'adin al-Jawahir (Padang Rumput Emas dan Tambang Batu Permata) disusun tahun 947 M.*

Kitab ini terdiri atas dua bagian besar. Pertama, berisi sejarah penciptaan alam dan manusia, sifat-sifat bumi, laut peristiwa-peristiwa luar biasa, riwayat nabi-nabi, sejarah bangsa-bangsa kuno dengan agama dan alirannya, serta adat

---

<sup>7</sup> Dian Dinarni, Studi Komparasi Kitab Taisir al-Khallaq Karya Hafidz Hasan al-Mas'udi dan Wasaya al-Abali al-Abna' Karya Muhammad Syakir al-Iskandar (Studi Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak). Skripsi Thesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

<sup>8</sup> Wikipedia bahasa indonesia, ensiklopedia bebas, <https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Mas%27udi> diakses tanggal 24 Oktober 2023

istiadat dan tradisi. Al-Mas'udi banyak mengutip karya para sejarawan sebelumnya. Kedua, berisi sejarah Islam mulai akhir masa al-Khulafa ur-Rasyidin (empat khalifah besar) sampai masa awal masa pemerintahan Khalifah al-Mu'ti dari bani Abbasiyah, kehidupan para budak leleaki dan wanita, mawali (orang asing, terutama Persia), kehidupan masyarakat umum, pembangunan (seperti istana) beserta segala perlengkapannya, kebiasaan para pembesar, dan adat istiadat serta tradisi negeri-negeri yang dikunjunginya. Al-Mas'udi banyak memaparkan pembagian bumi ke dalam beberapa wilayah. Menurutnya bentuk daratan dan lautan merupakan segmen sebuah bola. Kitab yang sekarang disebut kutab turas (Khazanah Islam Klasik) ini diterbitkan kembali tahun 1895 di Kairo. Kitab ini diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis oleh A. Sprenger (London, 1841). Pada tahun 956 M al-mas'udi sebenarnya telah menyelesaikan penulisan sebuah kitab yang konon cakupannya lebih luas dari kitab di atas, tetapi kitab tersebut belum ditemukan.

- e. *At-Tanbih wa al-Israf (Indikasi dan Revisi) ditulis tahun 956 M.*

Kitab yang merupakan ringkasan dan memuat beberapa revisi dari tulisannya yang lain, juga memuat pandangan filsafat-filsafatnya tentang alam dan sejarah. Ia memaparkan pemikirannya tentang evolusi alam, yaitu dari mineral, tanama, hewan, sampai manusia. Sebagai contoh terjadinya evolusi itu, ia berpendapat bahwa jerafah adalah hibrida dari unta dan macan tutul (phanter). Pendapat ini berbeda dengan pendapat ilmuwan muslim lainnya, yaitu al-jahiz dan Abu Yahya al-Qazwini, yang menyatakan bahwa jerafah adalah hibrida dari unta betina liar dan hiena jantan. Kitab ini diedit oleh M.J de Goeje (Leiden, 1894) dan telah pula diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis oleh Carra de Vaux (Paris, 1897).

- f. *Al-Qadaya wa at-Tajarib (Peristiwa dan Pengalaman)*  
 g. *Mazahir al-Akhbar wa Tara'if al-asar (Fenomena dan Peninggalan Sejarah)*



h. *As-Safwah fi al-Imamah (tentang Kepemimpinan).*

### 3. Karakteristik Kitab *Taisirul Khollaq*

Kitab *Taisirul Khollaq* adalah kitab yang berisi tentang ringkasan ilmu akhlak untuk para pelajar tingkat dasar. Karena pada dasarnya mempelajari akhlak harus dimulai dan ditanamkan dari sejak dini. Pada awalnya kitab ini disusun oleh pengarang untuk siswa-siswi kelas satu Ma'had Al-Azhar di Mesir, namun pada kenyataannya berkah para ulama-ulama terdahulu kitab ini banyak digunakan juga oleh pesantren-pesantren di Indonesia, bahkan pesantren ternama yang berada di Indonesia yaitu Pesantren Lirboyo menggunakan kitab ini untuk kalangan pemula yang baru belajar dan masuk di pesantren tersebut.<sup>9</sup>

Kitab ini disusun oleh pengarang agar mudah dipahami oleh para pelajar yang didalamnya terdapat bab-bab yang menjelaskan tentang akhlak-akhlak agar mempermudah bagi yang mempelajari kitab ini. Adapun isi yang terdapat dalam kitab *Taisirul Khollaq* ini ada 31 bab yaitu berisi penjelasan tentang akhlak yang terdiri dari akhlak terpuji dan tercela. Adapun keseluruhan materi yang dibahas sebanyak tiga puluh satu bab, antara lain: (1) Taqwa kepada Allah SWT, (2) Adab Guru, (3) Adab Murid, (4) Hak dan kewajiban kepada orang tua, (5) Hak dan kewajiban kepada sanak famili, (6) Hak dan kewajiban kepada tetangga, (7) Adab dalam pergaulan, (8) Kerukunan, (9) Persaudaraan, (10) Adab dalam pertemuan, (11) Tata cara makan, (12) Tata cara minum, (13) Tata cara tidur, (14) Adab masuk masjid, (15) Kebersihan, (16) Kejujuran dan kebohongan, (17) Amanah, (18) Al 'Iffah, (19) AlMuru'ah, (20) Kesabaran, (21) Kedermawanan, (22) Tawadlu', (23) Ketinggian jiwa, (24) Dendam, (25) Hasud, (26) Ghibah, (27) Adu Domba, (28) Takabbur, (29) Tertipu oleh perasaan diri sendiri, (30) Dzalim, (31) Adil.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taysirul Kholaq Fii I'mil Akhlaq*. Semarang: Musyawwir Anwar. 1436.

<sup>10</sup> Hafidh Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq Jawa Pegon & Terjemah Indonesia*, Terj. Achmad Sunarto, (Al Miftah, Surabaya), hlm. 5

### a. Takwa

Takwa adalah menjalankan semua perintah Allah swt. dan menjauhi semua larangan-Nya yang rahasia maupun yang terang. Takwa tidak akan sempurna, kecuali jika seorang telah meninggalkan segala bentuk perbuatan dosa dan melakukan segala perbuatan yang baik. Takwa adalah jalan menuju petunjuk bagi yang menjalankannya dan tali penyelamat bagi yang berpegang teguh kepadanya. Adapun sebab- sebabnya bermacam-macam, di antaranya: Seorang hendaknya mengerti bahwa dirinya adalah seorang hamba yang hina dan ia mempunyai Tuhan Yang Maha Kuat lagi Maha Mulia. Karena itu, seorang yang hina tidak pantas menentang Tuhan Yang Maha Mulia, karena segala urusannya ada di tangan-Nya. Didalam kitab tersebut telah disebutkan penggalan ayat Al-Qur'an bahwa orang-orang yang bertakwa cukup mulia ketika Allah menyebut mereka:

11 إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

*Artinya: "Sesungguhnya Allah menyertai orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebajikan."*

### b. Tata Krama Seorang Guru

Seorang guru adalah pemberi petunjuk bagi seorang murid tentang berbagai ilmu dan pengetahuan. Hendaknya, ia mempunyai semua sifat yang terpuji. Karena, rohani atau jiwa seorang murid sangat lemah jika dibanding jiwa seorang guru. Jika seorang guru mempunyai segala sifat yang mulia, maka sang murid akan menirunya pula.

Karena itu, seorang guru hendaknya bertakwa, rendah hati dan ramah tamah, agar dapat menarik simpati orang lain, agar ia dapat menuai kebaikan dari padanya. Selain itu, seorang guru hendaknya bersifat sabar dan rendah diri, agar jejaknya diikuti muridnya.

---

<sup>11</sup> Hafidh Hasan Al-Mas'udi, *Taisiril Khollaq Jawa Pegon & Terjemah Indonesia*, Terj. Achmad Sunarto, (Al Miftah, Surabaya), hlm. 13

Seorang guru hendaknya mempunyai sifat kasih sayang dan lemah lembut kepada murid-muridnya, agar mereka bergairah menerima segala petunjuknya. Seorang guru hendaknya selalu menasehati dan mendidik murid- muridnya dengan baik, janganlah ia membebani mereka segala sesuatu yang mereka belum mengerti.

**c. Tata Karma Seorang Murid**

Seorang murid harus bertata krama terhadap dirinya, gurunya dan saudara-saudaranya. Adapun tata krama terhadap dirinya ada berbagai macam, di antaranya: tidak sombong, bersikap rendah hati, bersikap jujur agar dicintai dan dipercaya kawan-kawannya, rendah diri ketika berjalan dan tidak memandang segala yang diharamkan, bersikap jujur dalam pengetahuannya dan tidak menjawab apa yang tidak diketahuinya.

**d. Hak Asasi Ibu Bapak**

Ibu bapak adalah penyebab kelahiran seorang. Jika tidak karena perjuangan keduanya, maka seorang anak tidak akan tumbuh dengan baik, dan jika tidak karena minuman dari keduanya, maka seorang anak tidak akan merasa nikmat. Adapun jasa seorang ibu adalah mengandungnya selama sembilan bulan dan melahirkannya dalam keadaan sulit. Adapun jasa seorang ayah adalah usahanya sekuat tenaga untuk memberi kebaikan bagi pertumbuhan jasmani dan rohani anaknya.

Karena itu, sang anak harus selalu mengingat dan mensyukuri jasa-jasa baik ibu bapaknya. Hendaknya seorang anak tidak menentang perintah ibu bapaknya, kecuali jika diperintah berbuat maksiat. Hendaknya ia duduk di hadapan keduanya sambil menundukkan kepala dan menutup pandangan matanya dari berbagai kekurangan keduanya. Hendaknya ia tidak pernah menyakit ibu bapaknya, walaupun dengan ucapan yang sekecil apapun, apa lagi membantahnya. Hendaknya ia tidak berjalan di depan keduanya, kecuali untuk mengabdikan kepada keduanya. Hendaknya ia selalu memohonkan ampunan dan rahmat kepada ibu bapaknya.



Hendaknya ia selalu menyuruh ibu bapaknya berbuat yang baik dan menjauhi yang buruk, agar keduanya terhindar dari siksa api neraka, sebab keduanya adalah penyebab kelahirannya ke dunia. Didalam kitab tersebut Allah swt. berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا آيَاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا أَمَّا يَبْلُغَنَّ  
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٍ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا  
قَوْلًا كَرِيمًا وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا  
رَبَّيْنِي صَغِيرًا<sup>١٢</sup>

*Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil."*

Khususnya bagi sang ibu, hendaknya sang anak lebih berbakti kepada ibunya, karena Nabi saw. pernah bersabda:

١٣ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ عَلَى الْوَالِدِ ضِعْفَانِ

*Artinya: "Berbakti kepada seorang ibu dua kali lebih besar dari berbakti kepada seorang ayah."*

<sup>12</sup> Hafidh Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq Jawa Pegon & Terjemah Indonesia*, Terj. Achmad Sunarto, (Al Miftah, Surabaya), hlm. 22

<sup>13</sup> Hafidh Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq Jawa Pegon & Terjemah Indonesia*, Terj. Achmad Sunarto, (Al Miftah, Surabaya), hlm. 23

**e. Hak Asasi Kaum Kerabat**

Kaum kerabat seorang adalah siapapun yang masih mem-punyai hubungan silaturrahi dengannya. Allah menyuruh hamba-Nya menyambung silaturrahi dan melarangnya memutuskan silaturrahi.

Karena itu, hendaknya seorang peduli kepada hak asasi kaum kerabatnya dan menjaganya baik-baik, tanpa menyakiti seorangpun di antara mereka dengan tutur kata maupun dengan perbuatannya. Hendaknya seorang bersikap rendah hati kepada kaum kerabatnya, bersabar terhadap keburukan mereka, walaupun mereka sudah melampaui batas terhadapnya. mereka. kerabatnya untuk mencapai keinginannya. Hendaknya ia menanyakan ketidakhadiran salah seorang di antara Hendaknya ia menolong semampunya seorang dari kaum Hendaknya ia menjauhkan mereka dari segala kejahatan, meskipun mereka tidak membutuhkan pertolongannya dan hendaknya ia selalu mengunjungi mereka.

**f. Hak Asasi Tetangga**

Seorang tetangga adalah orang-orang yang berada di sebelah rumahnya sebanyak empat puluh rumah dari segala pejurunya. Tetangga mempunyai hak darimu, diantaranya: engkau memberi salam kepadanya. Engkau berbuat kebajikan kepadanya dan membalas kebajikannya jika telah berbuat kebajikan pada kamu. Hendaknya engkau mengembalikan hak-hak keuangannya kepadanya. Handaknya mengunjungi jika ia sakit. Hendaknya memberi ucapan selamat jika ia bergembira dan ucapan takziah saat kesusahan.hendaknya engkau tidak memandang kaum wanitanya dengan sengaja. Hendaknya engkau menutupi segala kekurangannya. Hendaklah engkau menghadapinya dengan senyum dan penuh hormat

**g. Tata Karma Pergaulan**

Tata krama pergaulan ada beberapa macam, di antaranya: Hendaknya seorang selalu berwajah senyum kepada yang lain. Hendaknya seorang bersikap lemah lembut terhadap orang lain. Hendaknya seorang mau mendengarkan

ucapan orang lain. Hendaknya seorang bersikap rendah hati dan tidak seombong terhadap orang lain. Hendaknya seorang berdiam diri ketika bergurau dengan orang lain. Hendaknya seorang memaafkan kekeliruan orang lain. Hendaknya seorang saling menyantuni kepada yang lain. Hendaknya seorang tidak membanggakan kedudukan dan kekayaannya, karena hal itu menyebabkan nilai seorang jatuh di mata orang lain. Hendaknya seorang menyembunyikan rahasia orang lain, karena seorang tidak ada nilainya jika tidak pandai menyembunyikan segala rahasia. Seorang penyair berkata:

إِذَا الْمَرْءُ لَمْ يَحْفَظْ ثَلَاثًا \* فَبِعِزَّةِ اللَّهِ وَكَرَمِهِ  
وَبَدَلِ مَالٍ \* وَكَيْتَمَانَ السَّرَائِرِ فِي الْفُؤَادِ ١٤

*Artinya: "Jika seorang tidak menjaga tiga perkara, maka nilainya tidak berharga walaupun dengan segenggam abu, tidak setia kawan, tidak dermawan dan tidak dapat menjaga rahasia di dalam hati."*

#### **h. Kerukunan**

Kerukunan adalah rasa kebersamaan dan persaudaraan antara seorang dengan orang banyak yang mana masing-masing individunya saling bergembira ketika bertemu dengan sesamanya. Sebab-sebabnya ada lima, yaitu: Agama, nasab atau keturunan, hubungan perkawinan, kebaktian dan persaudaraan.

#### **i. Persaudaraan**

Persaudaraan adalah ikatan antara dua orang yang didasari kasih sayang, keduanya saling membantu dengan harta dan jiwa, saling memaafkan kekurangan yang lain, saling ikhlas, setia kawan, saling meringankan yang lain, saling mengucapkan kata-kata yang diridhai oleh Agama, saling menyuruh yang baik dan mencegah yang munkar.

---

<sup>14</sup> Hafidh Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq Jawa Pegon & Terjemah Indonesia*, Terj. Achmad Sunarto, (Al Miftah, Surabaya), hlm. 33

**j. Tata Krama Menghadiri Majlis**

Seorang yang menghadiri majlis hendaknya ia memberi salam lebih dulu kepada yang telah hadir disana, duduk di akhir majlis, menjauhi percakapan yang tidak berguna. Hendaknya ia tidak menganggap remeh seorangpun di majlis itu. Hendaknya ia tidak mengagungkan seorang diantara mereka karena hartanya. Hendaknya merendahkan diri di majlis, karena akan mengundang simpati dan kepedulian orang kepadanya.

**k. Tata Krama Makan**

Sebelum makan, seorang harus mencuci tangan terlebih dahulu, meletakkan makanan di bawah dan duduk di bawah serta niat takwa untuk ibadah dan meninggalkan makan ketika telah kenyang. Hendaknya puas dengan makanan yang ada dan tidak mencelanya. Mengajak orang lain untuk makan bersama dengannya. Hendaknya ia mengucapkan basmalah dengan suara yang jelas agar mengingatkan yang ikut makan bersamanya. Makan dengan tangan kanan, memperkecil makanannya dan mengunyah sebaik-baiknya. Tidak mengulurkan tangannya ketempat orang lain sebelum ia selesai. Hendaknya makan yang ada didepannya, kecuali buah-buahan. Tidak bernafas di dalam makanan, tidak memotong makanan dengan pisau, tidak mengusap tangannya dengan makanan. Tidak mengumpulkan buah kurma dengan bijinya dalam satu wadah. Hendaknya ia tidak minum air, kecuali jika diperlukan dan setelah selesai makan. Segera berhenti makan sebelum kekenyangan. Membasuh kedua tangan setelah makan dan mengucapkan hamdalah.

**l. Tata Krama Minum**

Minum dengan tangan kanan, mengucapkan basmalah dan duduk saat minum. Menghisap minumannya karena meneguknya dapat membahayakan hati. Hendaknya ia minum dengan tiga kali nafas dalam sekali minum. Mengucapkan hamdalah setelah selesai minum. Tidak bernafas dalam gelas.

**m. Tata Krama Tidur**

Sebelum tidur hendaknya ia bersuci dari hadats terlebih dahulu, tidur dilambung sebelah kanannya dan menghadap kiblat. Hendaknya ia niat beristirahat untuk menguatkan ibadah-nya. Hendaknya berdzikir pada Allah sebelum dan sesudah tidur.

**n. Tata Krama Didalam Masjid**

Seorang yang hendak ke masjid, maka hendaknya ia berjalan dengan perasaan rindu, tenang dan rendah hati. Hendaknya ia melangkah masuk dengan kaki kanannya lebih dulu setelah melepas kedua sandalnya di luar masjid. Setelah berada dalam masjid, sebaiknya melakukan shalat sunnah dua rakaat tahiyatul masjid. Hendaknya ia memberi salam, meskipun tidak seorangpun di dalamnya, karena masjid tidak pernah kosong dari jin dan malaikat. Hendaknya ia duduk dengan niat i'tikaf dan mendekatkan diri kepada Allah dan memperbanyak dzikir. Menahan diri dari nafsu permusuhan, tidak pindah dari satu tempat ke tempat yang lain kecuali diperlukan. Tidak mencari barang yang hilang di dalam masjid, tidak mengeraskan suara di dekat orang-orang yang shalat dan tidak lewat di hadapan mereka. Hendaknya tidak sibuk mengerjakan sesuatu di dalam masjid dan tidak membicarakan masalah duniawi di dalamnya. Jika hendak keluar masjid, maka hendaknya ia melangkahkan kaki kirinya lebih dulu dan meletakkan kedua sandalnya, kemudian memakai sandalnya sebelah kanan dulu.

**o. Kebersihan**

Ketahui bahwa syariat menyuruh kita membersihkan badan, pakaian dan tempat kita. Karena itu, seorang wajib membersihkan badannya dengan cara merawat rambut kepalanya dengan menyisirnya dan memberinya minyak. Membersihkan kedua telinganya dengan membasuhnya dengan air dan menggosoknya dengan tangan. Membersihkan mulut dengan berkumur dan menggosok giginya. Membersihkan hidung dengan menghirup air ke dalam hidung dan mengeluarkannya kembali. Membersihkan kukunya



dengan membasuh apa yang ada di bawahnya dengan air. Hendaknya mencuci pakaiannya dengan air saja atau dengan air dan sabun jika diperlukan. Demikian dengan tempat tinggalnya dibersihkan, karena kebersihan dapat menjaga kesehatan, menghilangkan risau, mendatangkan rasa gembira dan pergaulan yang menyenangkan.

**p. Kejujuran Dan Kedustaan**

Jujur adalah memberitakan sesuatu menurut yang sebenarnya. Dusta adalah memberitakan sesuatu tidak menurut yang sebenarnya. Adapun sebab-sebab jujur adalah adanya akal, Agama dan perasaan yang mulia. Adapun penyebab kedustaan adalah ingin mencari kebaikan dan menolak keburukan, karena ada sebagian orang yang menilai kedustaan dapat menyebabkan keselamatan walau sesat. Karena itu ia memilih dusta agar selamat.

**q. Amanat**

Amanat adalah memenuhi hak-hak Allah dan hak-hak para hambanya. Hanya dengan amanat, Agama seorang menjadi sempurna, kehormatannya terlindungi dan hartanya terpelihara. Karena dengan memenuhi hak-hak Allah berarti ia menjalankan semua perintah dan menjauhi larangan Allah. Demikian pula, dengan memenuhi hak-hak para Hamba-Nya, berarti ia akan mengembalikan semua titipan kepada yang berhak masing-masing, tidak mengurangi timbangan dan tidak membongkar rahasia dan kekurangan orang lain, dan ia lebih memilih sesuatu yang membahagiakan dirinya di dunia dan di akhirat.

**r. Menjaga Diri Dari Perilaku Yang Tidak Baik**

Menjaga diri adalah menjauhkan diri dari segala yang diharamkan dan dari hawa nafsu yang rendah. Sifat ini merupakan sifat yang paling tinggi dan mulia. Dan sifat ini akan timbul berbagai sifat yang terpuji, seperti sabar, menerima apa adanya, dermawan, mengalah, wara', rendah hati, kasih sayang dan malu. Sifat ini merupakan kekayaan, meskipun seorang tidak mempunyai harta. Sifat ini

merupakan mahkota, meskipun seorang tidak mempunyai kedudukan.

s. **Bermoral Yang Baik**

Sifat ini menyuruh seorang berpegang teguh pada moral dan adat istiadat yang mulia. Adapun sebabnya adalah adanya kemauan yang keras dan jiwa yang mulia. Seorang yang mempunyai kemauan yang mulia, maka ia selalu menjaga budi pekerti yang mulia, mengenali segala keutamaan, membangun kemuliaan, suka memberi dan mencegah keburukan.

t. **Menahan Marah**

Al Hilm adalah menahan diri dari marah dan balas dendam terhadap orang yang menyakitinya, meskipun ia mampu melakukannya. Adapun sebabnya adalah karena merasa sayang kepada orang yang berlaku bodoh tidak mau memakinya, tidak mau membalas kejahatan karena malu, tidak ingin menyakiti orang yang menghinanya, karena menjaga nikmat yang lalu dan tidak mau berbuat makar atau menggunakan kesempatan. Seseorang yang tidak mau membalas kejahatan orang lain dengan kejahatan yang serupa hanyalah seorang yang berhati dan kemauan yang mulia.

u. **Kedermawanan**

Kedermawanan adalah memberikan harta kepada orang lain tanpa diminta dan bukan karena haknya. Kedermawanan adalah sifat utama, baik dan terpuji, karena sifat ini disenangi orang banyak, dan sifat ini banyak kebaikannya dan memperluas pergaulan.

v. **Rendah Hati**

Sifat rendah hati dan bersikap ramah bukan karena hina dan rendah. Arti sifat ini adalah memberi haknya masing-masing, tidak meninggikan yang rendah lebih dari haknya dan tidak merendahkan yang mulia dari kemuliaannya.

w. **Harga Diri**

Sifat ini mendorong seseorang memuliakan dan menghormati dirinya. Adapun sebabnya adalah karena seorang mengetahui harga dirinya. Adapun hasilnya adalah

seorang akan menghiasi dirinya dengan budi pekerti yang mulia, ia akan bersabar menghadapi berbagai cobaan, ia tidak ingin menampakkan rasa butuhnya kepada orang lain, ia akan dimuliakan dan Allah akan berbuat kebajikan kepadanya.

**x. Perasaan Dendam**

Perasaan dendam adalah memendam perasaan buruk terhadap orang lain dan ingin menyakitinya. Adapun penyebabnya adalah karena ia marah terhadap seorang dan perasaan itu timbul karena delapan sifat yang diharamkan yaitu: merasa hasud dan dendam pada orang lain, merasa gembira atas musibah yang menimpa orang lain, merasa dijauhi orang lain, merasa diremehkan, merasa dilukai perasaannya, merasa jasadnya disakiti orang, merasa haknya diambil orang.

**y. Perasaan Hasud**

Sifat ini adalah perasaan yang menginginkan lenyapnya kesenangan oranglain. Penyebabnya ada tiga macam yaitu: merasa tidak senang kepada seorang yang diberi kelebihan oleh Allah, merasa keunggulan atau kelebihan orang yang dihasudi olehnya, sehingga ia tidak dapat mengunggulinya, karena merasa kikir. Yang menyebabkan hilangnya perasaan hasud ialah: berpegang teguh kepada Agama, mengetahui bahwa perasaan hasud sangat berbahaya, merasa ridha dengan takdir Allah.

**z. Menggunjing Orang**

Sifat buruk ini adalah ketika engkau menyebutkan sifat yang tidak disenangi saudaramu meskipun di depannya. Sebabnya ada delapan: perasaan hasud, keinginan melampiaskan kebenciannya, ingin menonjol, ingin menyudutkan seorang, membebaskan dirinya, ingin mengambil muka dengan kawan-kawannya, ingin bergurau dan ingin memperolok seorang.

**aa. Mengadukan Kerukunan Orang Lain**

Sifat buruk ini adalah mengadukan tutur kata, atau perbuatan, atau kekurangan orang kepada orang lain untuk memperburuk, atau membangkitkan rasa permusuhan di

antara mereka. Yang dapat mencegah dari sifat buruk ini hanyalah pengetahuannya bahwa sifat buruk ini dapat menimbulkan perpecahan dan permusuhan di antara manusia.

**bb. Kesombongan**

Sifat buruk ini adalah ketakjuban seorang terhadap diri dan kemampuannya yang diniali olehnya lebih unggul dari kemampuan orang lain. Kesombongan memiliki keburukan antara lain: suka menyakiti orang lain, memutuskan tali persaudaraan, suka memecah belah persatuan, menimbulkan kebencian seorang pada kawannya, suka sepakat menyakiti hati orang lain, tidak mau tunduk pada kebenaran, tidak mau menahan marahnya, tidak mau bersikap lemah lembut. Siapapun yang mengerti bahwa dirinya hanya makhluk yang diciptakan dari sperma dan kelak jadi bangkai maka akan mudah baginya meninggalkan perasaan sombong yang menimbulkan ketakjuban kepada dirinya.

**cc. Tertipu Oleh Kekaguman Terhadap Sesuatu**

Sifat ghurur ini adalah kecenderungan seorang kepada hawa nafsu dan tabiat yang dipengaruhi oleh setan. Ada dua macam yaitu: tertipunya orang-orang kafir terhadap kehidupan dunia, sehingga lupa akhirat dan yang kedua ada orang-orang beriman yang suka berbuat maksiat tertipu dengan keyakinannya terhadap keluasan ampunan Allah.

**dd. Kezaliman**

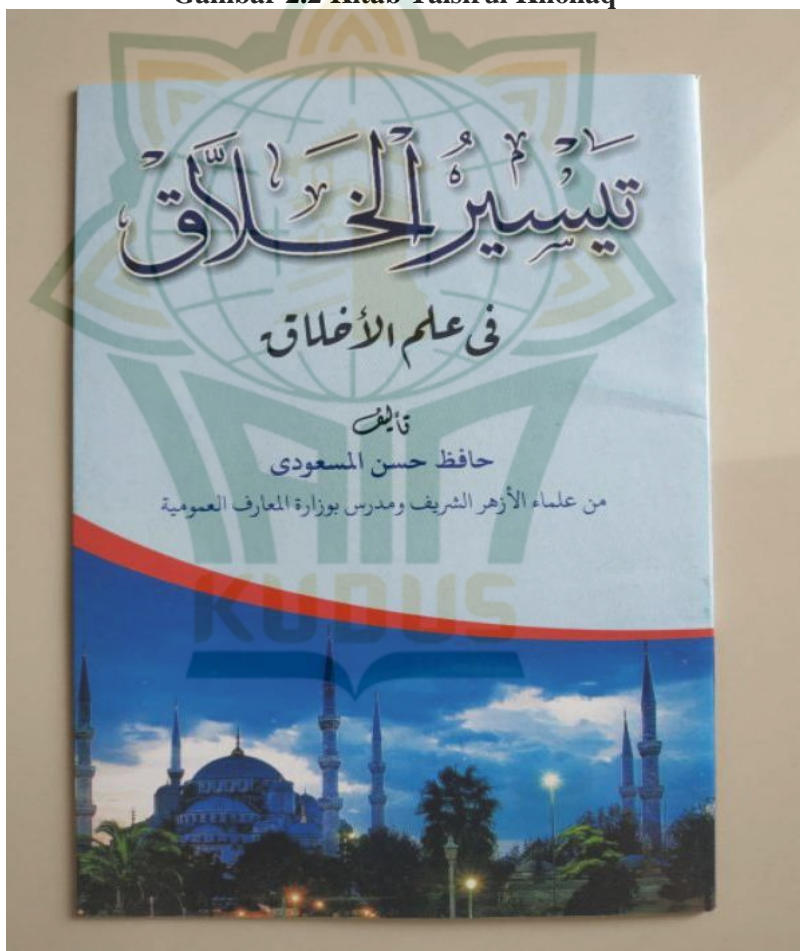
Kezaliman adalah keluar dari batas keadilan, baik kurang atau melebihi batas. Kezaliman meliputi segala perbuatan maksiat dan segala kelakuan buruk. Pelakunya termasuk menzalimi dirinya atau menzalimi orang lain. Menzalimi diri mengandung arti tidak mentaati Allah atau tidak beriman. Menzalimi orang lain mempunyai arti mengurangi hak asasi orang lain, misalnya menyakiti tetangga, menghina tamu, menciptakan kedustaan, menggunjing dan mengadu.

**ee. Keadilan**

Keadilan adalah bersikap di tengah dalam segala urusan dan berjalan di dalamnya sesuai dengan syariat. Keadilan ada

dua macam: Pertama: keadilan manusia dalam dirinya dengan menempuh jalan yang lurus. Kedua: keadilannya terhadap orang lain. Keadilan ini ada tiga macam: keadilan penguasa terhadap rakyatnya, keadilan rakyat terhadap penguasa dan murid terhadap gurunya serta anak kepada orang tuanya dan keadilan manusia terhadap sesamanya dengan tidak bersikap sombong terhadap mereka dan mencegah gangguan dari mereka.

**Gambar 2.2 Kitab Taisirul Khollaq**





## B. Analisis Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Taisirul Khollaq* Karya Syekh Hafidh Hasan Al-Mas'udi

Dari sekian isi yang telah dipaparkan dalam kitab *Taisirul Khollaq* ini, penulis hanya memfokuskan pada materi yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Taisirul Khollaq*. Adapun bab-bab yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak sebagai berikut:

### 1. Akhlak Kepada Allah SWT

Didalam bagian muqoddimah (pembukaan) pada kitab *Taisirul Khollaq* bahwa kitab ini berisi tentang akhlak kepada Allah SWT. yang dilakukan dengan menjalankan taqwa.

إِمْتِنَالُ أَوْامِرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَاجْتِنَابُ نَوَاهِيهِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً<sup>15</sup>

Makna taqwa didalam kitab tersebut yaitu menjalankan semua perintah Allah SWT., dan menjauhi semua larangan-Nya yang rahasia maupun terang. Berdasarkan makna taqwa yang terdapat pada kitab tersebut, dijelaskan bahwasannya taqwa tidak dapat sempurna kecuali dengan benar- benar meninggalkan sifat yang hina dan menghias diri dengan melakukan perbuatan yang diutamakan (perbuatan baik). Jadi, melakukan taqwa merupakan sebuah jalan menuju keselamatan.

Takwa adalah jalan menuju petunjuk bagi yang menjalankannya dan tali penyelamat bagi yang berpegang teguh kepadanya. Materi taqwa karena kitab ini diperuntukan bagi orang pemula dan mudah dipelajari karena disamping terdapat kitab aslinya, juga terdapat kitab terjemahnya, yang diterjemahkan kedalam bahasa jawa (pegon), atau terjemahan bahasa Indonesia sehingga hal ini membantu memudahkan pelajar untuk memahami isinya.

Adapun yang menjadi sebab-sebab seseorang berbuat taqwa diantaranya adalah: seseorang hendaknya mengerti bahwa dirinya adalah seorang hamba yang hina dan dia mempunyai Allah SWT. yang Maha Kuat lagi Maha Mulia, karena segala urusannya ada ditangan-Nya. Kedua, harus selalu ingat kebaikan

---

<sup>15</sup> Hafidh Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq Jawa Pegon & Terjemah Indonesia*, Terj. Achmad Sunarto, (Al Miftah, Surabaya), hlm. 11

Allah SWT. dalam segala kondisinya. Ketiga, harus selalu meyakini adanya kematian, karena yang seorang yang meyakini bahwa adanya kematian dan meyakini adanya surga dan neraka, maka keyakinan itu akan mendorongnya untuk melakukan amal-amal sholih semampunya. Adapun hasilnya nanti adalah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

## 2. Akhlak Guru dan Murid

المُعَلِّمُ دَلِيلُ التَّلْمِيذِ إِلَى مَا يَكُونُ بِهِ كَمَالُهُ مِنَ الْعُلُومِ وَالْمَعَارِفِ<sup>16</sup>

Didalam kitab tersebut, guru yaitu seseorang yang mengajar atau seseorang yang memberikan petunjuk bagi seorang murid tentang berbagai ilmu dan pengetahuan. Seorang guru hendanya mempunyai sifat yang terpuji, karena rohani atau jiwa seorang murid sangat lemah jika dibandingkan jiwa seorang guru. Jika seorang guru mempunyai segala sifat yang mulia, maka seorang murid akan menirunya pula.

Kemudian dari situlah, pengarang kitab menjelaskan sesuatu yang harus ada pada guru diantaranya adalah: taqwa kepada Allah SWT., rendah hati dan ramah tamah, mempunyai sifat kasih sayang dan lemah lembut kepada muridnya, dan selalu menasihati muridnya dengan baik, supaya hati para murid bisa condong kepada guru dan ilmu yang diberikan oleh guru bisa bermanfaat bagi murid.

Sedangkan adab murid dalam kitab ini memiliki makna orang yang belajar (almu'allim).

أَمَّا آدَابُهُ فِي نَفْسِهِ فَكَثِيرَةٌ مِنْهَا : تَرْكُ الْعُجْبِ , وَمِنْهَا : التَّوَاضُّعُ  
وَالصِّدْقُ لِيَكُونَ مَحْبُوبًا مَوْثُوقًا بِهِ , وَمِنْهَا : أَنْ يَكُونَ وَقُورًا فِي مَشِيئِهِ .  
غَاضًا طَرَفَهُ عَنِ النَّظَرِ إِلَى الْمُحَرَّمَاتِ , وَأَنْ يَكُونَ أَمِينًا عَلَى مَا أُوتِيَهِ مِنَ  
الْعِلْمِ , فَلَا يُجِيبُ بَعِيرًا مَا يَعْرِفُ<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Hafidh Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq Jawa Pegon & Terjemah Indonesia*, Terj. Achmad Sunarto, (Al Miftah, Surabaya), hlm. 15

<sup>17</sup> Hafidh Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq Jawa Pegon & Terjemah Indonesia*, Terj. Achmad Sunarto, (Al Miftah, Surabaya), hlm. 17

Diterangkan oleh pengarang kitab tersebut seorang murid harus mempunyai tata krama yang meliputi; (1)tata krama yang ada dalam diri murid seperti, meninggalkan kesombongan, merendahkan diri, dan jujur, (2)tata krama dengan guru seperti, murid harus memiliki i'tiqod, merendahkan diri di depan guru dan duduk dengan sopan, (3)tata krama dengan sesama teman seperti, menghargai, menghormati sesama saudara/teman dan tidak menghina dan merendahkan, serta tidak boleh bersuka ria apabila ada sebagian saudaranya ada yang dicela guru. Dengan adanya kesadaran yang tinggi maka terjadilah kelancaran dalam belajar.

### 3. Akhlak Kepada Diri Sendiri Dan Orang Lain

Disebutkan Ibnu Hajar Al-Asqalani yang dinukil dari *Al-Qurtubi* bahwa akhlak adalah sifat-sifat manusia untuk bermu'amalah dengan orang lain, baik sifat terpuji maupun sifat tercela.<sup>18</sup> Dibawah ini merupakan suatu akhlak-akhlak kepada diri sendiri dan orang lain menurut kitab *Taisirul Khollaq* karya Hafidh Hasan Al-Mas'udi diantaranya:

- a. Memahami hak-hak kedua orang tua

الْوَالِدَانِ : هُمَا السَّبَبُ فِي وُجُودِ الْإِنْسَانِ لَوْلَا عَنَاؤُهُمَا مَا اسْتَرَأَخَ,  
وَلَوْلَا شَقَاؤُهُمَا مَا تَنَعَمَ ١٩

Arti dari kedua orang tua yaitu bapak dan ibu yang menjadi sebab adanya manusia. Didalam kitab tersebut dijelaskan bahwasannya Ibu ialah wanita yang telah berkorban tenaga dan pikirannya, mengandung dan membesarkan buah hatinya, sedangkan bapak ialah lelaki yang mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk menafkahi keluarga.

Maka dari itu penulis menganjurkan kita wajib mengingat kebaikan kedua orang tua kita dan menuruti apa yang diperintahkan dengan ikhlas kecuali perintah itu

<sup>18</sup> Ibnu Hajar Al-Asqalani, Fathul Bari, (Riyadh: Maktabah Salafiyah), p. 456.

<sup>19</sup> Hafidh Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq Jawa Pegon & Terjemah Indonesia*, Terj. Achmad Sunarto, (Al Miftah, Surabaya), hlm. 21

maksiat, dan kita agar supaya menghormati bapak Ibu semisal saat duduk harus dengan penuh hormat, dan tidak menyakiti Bapak Ibu sekalipun dengan ucapan "AH!" tidak berdebat panjang dan tidak berjalan berada didepannya kecuali saat melayani, dan mendoakan Bapak Ibu agar mendapat rahmat ampunan dan kasih sayang Allah SWT.

Khususnya bagi sang ibu, hendaknya sang anak lebih berbakti kepada ibunya, karena Nabi Muhammad SAW. pernah bersabda:

بُرُّ الْوَالِدَيْنِ عَلَى الْوَالِدِ ضِعْفَانِ

Artinya: "Berbakti kepada seorang ibu dua kali lebih besar dari berbakti kepada seorang ayah."

b. Memahami hak-hak saudara

أَقْرَبُ الْإِنْسَانِ : هُمْ ذَوُّوَا رَجْمِهِ وَقَدْ أَمَرَ اللَّهُ بِوَصْلِ الرَّجْمِ، وَنَهَى عَنْ قَطْعِهَا ٢٠

Makna dari saudara yang terdapat pada kitab taisyirul kholaq ini yaitu orang-orang yang memiliki sanak saudara. Dan Gusti Allah telah berfirman agar supaya kita ini mempererat persaudaraan, dan mencegah dari memutus tali persaudaraan. Seyogyanya manusia saling menjaga dan mempererat tali persaudaraan, tidak saling menyakiti baik melalaui lisan maupun perbuatan, merendahkan diri, saling bantu membantu, saling berkunjung kerumah.

c. Memahami hak-hak tetangga

الْجَارُ : مَنْ جَاوَرَتْ دَارُهُ دَارَكَ إِلَى أَرْبَعِينَ دَارًا مِنْ كُلِّ جَانِبٍ ٢١

Seorang tetangga adalah orang-orang yang berada di sebelah rumahnya sebanyak empat puluh rumah dari segala pejurunya.

<sup>20</sup> Hafidh Hasan Al-Mas'udi, *Taisyirul Khollaq Jawa Pegon & Terjemah Indonesia*, Terj. Achmad Sunarto, (Al Miftah, Surabaya), hlm. 26

<sup>21</sup> Hafidh Hasan Al-Mas'udi, *Taisyirul Khollaq Jawa Pegon & Terjemah Indonesia*, Terj. Achmad Sunarto, (Al Miftah, Surabaya), hlm. 29

Disini pengarang kitab juga menjelaskan bahwa tetangga mempunyai hak darimu, diantaranya: engkau memberi salam kepadanya. Engkau berbuat kebajikan kepadanya dan membalas kebajikannya jika telah berbuat kebajikan pada kamu. Hendaknya engkau mengembalikan hak-hak keuangannya kepadanya. Hendaknya mengunjungi jika ia sakit. Hendaknya memberi ucapan selamat jika ia bergembira dan ucapan takziah saat kesusahan. Hendaknya engkau tidak memandang kaum wanitanya dengan sengaja. Hendaknya engkau menutupi segala kekurangannya. Hendaklah engkau menghadapinya dengan senyum dan penuh hormat.

d. Memahami adab dalam pergaulan

آدَابُهَا كَثِيرَةٌ مِنْهَا: طَلَاقُهُ الْوَجْهَ, وَلَيْزُ الْجَانِبِ وَالْأَصْعَاءُ إِلَى حَدِيثِ الْعَشِيرِ وَالْوَقَارُ بِالْأَكْبَرِ, وَالسُّكُوتُ عِنْدَ الْهَزْلِ وَالصَّفْحُ عِنْدَ الرَّزْلِ, وَالْمُوَاسَاةُ, وَتَرْكُ الْإِفْتِخَارِ بِالْجَاهِ وَالْغَيْ فَإِنَّ ذَلِكَ مُوجِبٌ لِلسُّقُوطِ مِنْ أَعْيُنِ النَّاسِ ٢٢

Tata krama pergaulan ada beberapa macam, di antaranya: Hendaknya seorang selalu berwajah senyum kepada yang lain. Hendaknya seorang bersikap lemah lembut terhadap orang lain. Hendaknya seorang mau mendengarkan ucapan orang lain. Hendaknya seorang bersikap rendah hati dan tidak seombong terhadap orang lain. Hendaknya seorang berdiam diri ketika bergurau dengan orang lain. Hendaknya seorang memaafkan kekeliruan orang lain. Hendaknya seorang saling menyantuni kepada yang lain. Hendaknya seorang tidak membanggakan kedudukan dan kekayaannya, karena hal itu menyebabkan nilai seorang jatuh di mata orang lain. Hendaknya seorang menyembunyikan rahasia orang lain,

---

<sup>22</sup> Hafidh Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq Jawa Pegon & Terjemah Indonesia*, Terj. Achmad Sunarto, (Al Miftah, Surabaya), hlm. 32



karena seorang tidak ada nilainya jika tidak pandai menyembunyikan segala rahasia. Seorang penyair berkata:

إِذَا الْمَرْءُ لَمْ يَحْفَظْ ثَلَاثًا \* فَبِعِزَّةِ اللَّهِ وَكَيْفَ مِنْ رَمَادٍ وَفَاءَ لِلصَّدِيقِ  
وَبَدَلِ مَالٍ \* وَكَيْفَ السَّرَائِرِ فِي الْفُؤَادِ ٢٣

*Artinya: "Jika seorang tidak menjaga tiga perkara, maka nilainya tidak berharga walaupun dengan segenggam abu, tidak setia kawan, tidak dermawan dan tidak dapat menjaga rahasia di dalam hati."*

e. Memahami adab yang baik dalam berteman

Teman adalah orang-orang yang sampai senang dan ramah dengan sesama manusia dan senang apabila bertemu. Dalam kitab tersebut, pengarang menjelaskan adapun sebab-sebab terjadi pertemanan yaitu; sebab yang menjadi teman itu ada lima: (a) Agama, karena sejatinya sempurnanya iman itu menjadikan cinta atau simpati kepada teman. (b) Sebab nasab, karena sejatinya manusia memiliki rasa condong dan cinta kepada para kerabat, sebab cinta dan kasih sayang dapat mencegah menyakiti, merugikan sanak saudara. (c) Sebab kekeluargaan sampai sarana perkawinan. Karena sejatinya manusia ketika mencintai istrinya tentu cinta juga pada saudara-saudarinya.

#### 4. Akhlak Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Seorang Muslim, khususnya pemula yang sedang mendalami agama hedaknya meyakini bahwa kebahagiaannya didunia dan di akhirat tergantung kebersihan jiwanya dan kesucian hatinya. Dalam kitab ini, adab kita terhadap diri sendiri dijelaskan secara menyeluruh, mulai dari adab makan hingga adab ketika menjelang tidur.

a. Adab tata cara menghadiri majlis

Seorang yang menghadiri majlis hendaknya ia memberi salam lebih dulu kepada yang telah hadir disana, duduk di akhir majlis, menjauhi percakapan yang tidak

---

<sup>23</sup> Hafidh Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq Jawa Pegon & Terjemah Indonesia*, Terj. Achmad Sunarto, (Al Miftah, Surabaya), hlm. 33

berguna. Hendaknya ia tidak menganggap remeh seorangpun di majlis itu. Hendaknya ia tidak mengagungkan seorang diantara mereka karena hartanya. Hendaknya merendahkan diri di majlis, karena akan mengundang simpati dan kepedulian orang kepadanya.

b. Adab tata cara makan dan minum

Dalam kitab ini, dijelaskan bagaimana tata cara kita ketika makan, kita diajarkan untuk membaca niat, dimana kita makan diniatkan untuk menguatkan diri untuk beribadah kepada Allah, duduk dengan tawaduk yaitu dengan cara bersimpuh atau dengan mengangkat kaki kanan dan duduk diatas kedua telapak kaki, sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah saw.<sup>24</sup>

Adapun hal yang harus dilakukan ketika sebelum makan yaitu;

- a. Mencuci kedua tangan,
- b. Makanan ditempatkan di wadah/piring dan wadah tersebut diletakan diatas bumi,
- c. Dengan duduk,
- d. Kaki kanan diberdirikan dan kaki kiri dudukkan,
- e. Niat mengharapkan kenyang,
- f. Supaya ridho adanya makanan yang sudah disiapkan,
- g. Menjauhi mencaci makanan,
- h. Supaya mencari teman untuk makan bersama meski dengan suami atau istri atau pun anak karena makan yang berbarengan itu diberkahi Allah SWT.

Adapun tata cara ketika hendak makan yaitu:

- 1) mengawali dengan basmallah dengan cukup keras,
- 2) makan dengan tangan kanan,
- 3) mengecilkan pulukan,
- 4) mengunyah sampai halus,
- 5) apabila pulukan belum ditelan maka jangan menambah lagi,
- 6) makan makanan yang terdekat kecuali buah-buahan,

---

<sup>24</sup> Fakih Baul Faiq, *Bimbingan Islam Sehari-hari* (Surakarta: Al-Qudwah, 2014), 80.

- 7) supaya tidak meniup makanan yang masih panas,
- 8) supaya tidak memotong-motong makanan dengan pisau,
- 9) tidak mengusapi tangan menggunakan makanan,
- 10) supaya tidak mengumpulkan antara kurma dan bijinya dalam satu wadah,
- 11) tidak minum kecuali membutuhkan minum.

Selanjutnya pengarang juga menjelaskan sampai sangat detail sehingga pelajar betul-betul memahami dengan jeli baik adab tata cara sebelum makan, ketika makan dan juga setelah makan. Berikut adab tata cara yang dijelaskan oleh pengarang dalam terjemah kitab *Taisirul Khollaq* ialah;

- 1) berdiri,
- 2) mencuci kedua tangan setelah dilumati,
- 3) mengambil sisa runtukan makanan,
- 4) memuji Allah SWT. dengan melafalkan hamdallah.

Setiap negara mempunyai budaya dan etika sendiri-sendiri, dan hal itu tidak bisa disamakan antara negara satu dengan negara lainnya. Kita sebagai warga negara yang mayoritas beragama muslim mempunyai adab dalam setiap tindakan, diantaranya adab minum seperti yang dijelaskan dalam Kitab *Taisirul Khalaq* yang mana hendaknya minum dalam keadaan duduk dengan menggunakan tangan kanan dan mengucapkan Basmallah.

Adapun adab kesopanan ketika minum meliputi;

- 1) agar mengambil wadah dengan tangan kanan,
- 2) wadah tersebut supaya dilihat dahulu sebelum dipakai,
- 3) membaca basmallah,
- 4) minum dengan duduk,
- 5) supaya dengan menyedot air atau diseruput,
- 6) supaya dalam tiga nafas dimana setiap nafas menyebut nama Allah yakni basmallah dan membaca hamdallah disetiap akhir nafas dan diutamakan didalam bernafas yang kedua supaya ditambah lafadz *robbil'aalamiin* kemudian diakhir nafas ditambah lafadz *arrohmaanirrohiim*,
- 7) supaya tidak bernafas dan tidak bersendawa didalam wadah,

- 8) memberikan minuman pada orang yang sebelah kanan jika ada/terjadi.
- c. Adab tata cara tidur

Sebelum tidur hendaknya ia bersuci dari hadats terlebih dahulu, tidur dilambung sebelah kanannya dan menghadap kiblat. Hendaknya ia niat beristirahat untuk menguatkan ibadah-nya. Hendaknya berdzikir pada Allah sebelum dan sesudah tidur.

Nabi Muhammad SAW. jika hendak tidur malam, maka beliau saw. meletakkan tangannya di bawah pipinya sebelah kanan, kemudian beliau saw mengucapkan:

اللَّهُمَّ بِاسْمِكَ أَحْيَا وَأَمُوتُ ٢٥

Artinya: "Ya Allah, dengan menyebut nama-Mu aku hidup dan mati."

Jika beliau bangun tidur maka beliau, mengucapkan:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بَعَدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ٢٦

Artinya: "Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami kembali setelah mematikan kami (dalam tidur kami), dan hanya kepada-Nya kami akan kembali."

- d. Adab tata cara menjaga kebersihan

Dalam Islam sendiri telah dijelaskan bahwasannya kebersihan merupakan sesuatu yang fundamental. Mulai dari kebersihan tempat, pakaian, dan badan kita. Maka sudah sewajarnya seorang muslim terbiasa dengan hidup bersih.<sup>27</sup>

Namun pada kenyataannya, pembinaan pada aspek jasmani atau fisik ini sering terlupakan bahkan dianggap hal yang sepele. Dimana pada zaman sekarang, kebanyakan orang lebih suka menggunakan produk- produk instan tanpa melihat akibat yang akan ditimbulkannya.

<sup>25</sup> Hafidh Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq Jawa Pegon & Terjemah Indonesia*, Terj. Achmad Sunarto, (Al Miftah, Surabaya), hlm. 51

<sup>26</sup> Hafidh Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq Jawa Pegon & Terjemah Indonesia*, Terj. Achmad Sunarto, (Al Miftah, Surabaya), hlm. 51

<sup>27</sup> Ibnu Hajar al- Asqalani, *Bulughul Maram Min Adilatil Ahkam*, terj. Asep M & Abdullah Jinan ( Jakarta: PT Gramedia, 2012), 99.

Ketahuilah bahwa syariat menyuruh kita membersihkan badan, pakaian dan tempat kita. Karena itu, seorang wajib membersihkan badannya dengan cara merawat rambut kepalanya dengan menyisirnya dan memberinya minyak. Membersihkan kedua telinganya dengan membasuhnya dengan air dan menggosoknya dengan tangan. Membersihkan mulut dengan berkumur dan menggosok giginya. Membersihkan hidung dengan menghirup air ke dalam hidung dan mengeluarkannya kembali. Membersihkan kukunya dengan membasuh apa yang ada di bawahnya dengan air. Hendaknya mencuci pakaiannya dengan air saja atau dengan air dan sabun jika diperlukan. Demikian dengan tempat tinggalnya dibersihkan, karena kebersihan dapat menjaga kesehatan, menghilangkan risau, mendatangkan rasa gembira dan pergaulan yang menyenangkan.

e. Adab tata cara berada didalam masjid

Di dalam kitab tersebut dijelaskan bahwa masjid adalah tempat sujud. Dan maksud dari *al masjiidu buyuutulloh* yakni rumah-rumah yang dibangun karena digunakan untuk beribadah kepada Allah SWT. Siapa pun orang yang condong hatinya dengan masjid artinya hatinya senantiasa ingin datang ke masjid atau pun menunggu waktu sholat tiba, maka Allah SWT akan memberikan pelindung (payung) di hari kiamat.

Seorang yang hendak ke masjid, maka hendaknya ia berjalan dengan perasaan rindu, tenang dan rendah hati. Hendaknya ia melangkah masuk dengan kaki kanannya lebih dulu setelah melepas kedua sandalnya di luar masjid. Setelah berada dalam masjid, sebaiknya melakukan shalat sunnah dua rakaat tahiyatul masjid. Hendaknya ia memberi salam, meskipun tidak seorangpun di dalamnya, karena masjid tidak pernah kosong dari jin dan malaikat. Hendaknya ia duduk dengan niat i'tikaf dan mendekatkan diri kepada Allah dan memperbanyak dzikir. Menahan diri dari nafsu permusuhan, tidak pindah dari satu tempat ke



tempat yang lain kecuali diperlukan. Tidak mencari barang yang hilang di dalam masjid, tidak mengeraskan suara di dekat orang-orang yang shalat dan tidak lewat di hadapan mereka. Hendaknya tidak sibuk mengerjakan sesuatu di dalam masjid dan tidak membicarakan masalah duniawi di dalamnya. Jika hendak keluar masjid, maka hendaknya ia melangkahkan kaki kirinya lebih dulu dan meletakkan kedua sandalnya, kemudian memakai sandalnya sebelah kanan dulu.

## 5. Akhlak Mahmudah dan Akhlak Madzmumah

### a. Akhlaq Mahmudah (terpuji)<sup>28</sup>

Akhlaq terpuji yaitu segala perbuatan dan perkataan yang baik, yang dilakukan tanpa adanya paksaan dari siapapun. Ada beberapa golongan perilaku yang termasuk kedalam akhlak mahmudah yang tertera dalam kitab taisyirul kholaq yaitu:<sup>29</sup>

#### 1) Jujur/Kejujuran

Jujur/kejujuran adalah menyampaikan sesuatu sesuai faktanya. Adapun sebab-sebab jujur antara lain; akal, agama, muru'ah (berani). Agama memerintahkan kita untuk bersikap jujur, orang akan malu kecuali melakukan kejujuran, sebab kejujuran merupakan bagian dari iman.

#### 2) Amanah

Amanah adalah menjaga (memelihara) hak-hak Allah dan hamba-Nya. Dengan amanah maka seseorang tidak menyebarkan rahasia-rahasia dan aib-aib, memilih yang paling baik untuk diri sendiri, orang lain maupun agama. Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda, *“Empat hal jika dia ada dalam dirimu, maka engkau tidak merugi walaupun kehilangan dunia, diantaranya yaitu menjaga amanah, berkata dengan jujur, berakhlak*

<sup>28</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, Taisyirul Kholaq Fii I'mil Akhlaq. Semarang: Musyawwir Anwar. 1436.

<sup>29</sup> Hafidh Hasan Al-Mas'udi, *Taisyirul Khollaq Jawa Pegon & Terjemah Indonesia*, Terj. Achmad Sunarto, (Al Miftah, Surabaya), hlm. 62

*mulia dan menjaga makanan dari sesuatu yang haram.” (HR. Ahmad).<sup>30</sup>*

3) Tawadlu' (Merendahkan Diri)

Tawadlu' atau merendahkan diri merupakan sifat yang menyebabkan meluhuran dan menarik kemuliaan. Tujuan tawadhu adalah memberikan haknya kepada yang berhak, tawadhu menjadikan seseorang memiliki martabat tinggi, dan dimuliakan.

4) Adil

Adil ialah menempatkan sesuatu pada tempatnya atau imbang pada semua urusan dan sesuai dengan syari'at. Adapun berbuat adil maka kamu telah mengetahuinya. Adil dibagi menjadi dua yaitu:

a) Adil terhadap dirinya sendiri, maka ia belajar di jalur istiqomah.

b) Adil terhadap orang lain, hal ini dibagi menjadi dua, yaitu:

(1) Adil pemimpin kepada rakyatnya dengan memberikan kemudahan dan melindungi setiap orang untuk memperoleh haknya.

(2) Adil kepada sesama manusia dengan tidak menyakiti orang lain, memperlakukan orang lain secara sama dan tidak membedakannya.

b. Akhlak *Madzmumah* (Akhlak Tercela)

Akhlak tercela adalah perbuatan dan perkataan yang tidak baik yang dilakukan tanpa merasa terpaksa yang dilakukan oleh pelaku. Adapun akhlak tercela antara lain;<sup>31</sup>

1) Dusta

Dusta merupakan perbuatan orang yang munafik, ingkar terhadap ayat-ayat Allah SWT. Akibat yang akan ditimbulkan ialah dia akan kehilangan kepercayaan, menjadi hina, mendapat siksa di akhirat,

<sup>30</sup> Achmad Satori Ismail, “Makna Amanah”, *Republika*, 04 Juli 2019, 3, kolom 4-8).

<sup>31</sup> Hafidh Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq Jawa Pegon & Terjemah Indonesia*, Terj. Achmad Sunarto, (Al Miftah, Surabaya), hlm. 63

timbul adu domba, perpecahan dan permusuhan. Dusta merupakan perbuatan dzolim karena menipu orang lain dan dapat menimbulkan kesalah pahaman serta memunculkan bahaya oleh orang lain seperti adu domba, hidupnya menjadi buah bibir di masyarakat.

2) Dendam

Dendam ialah perbuatan keinginan untuk menyakiti atau membalas perbuatan jahat orang lain. Adapun penyebab dendam adalah marah, dan dapat menimbulkan beberapa perkara sebagai berikut:

- a) berbuat dengki pada orang yang didendaminaya,
- b) mencela apabila terjadi musibah,
- c) membenci pada orang yang telah membuatnya terluka
- d) menyebarkan gossip tentang orang yang di dendaminya
- e) menyebarkan aib
- f) menceritakannya dengan cara mengolok-olok,
- g) melakukan tindakan kriminal dan
- h) mencegah hak orang yang didendaminya.

3) Sombong

Sombong atau takabbur ialah menganggap diri sendiri lebih mulia dan unggul dibanding orang lain. Bahaya yang ditimbulkan dari perilaku sombong diantaranya menyakiti hati orang lain, memutuskan tali persaudaraan, membuat orang lain marah dan ,menyimpang dari kebenaran, tidak halus.

### **C. Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Taisirul Khollaq* Karya Syekh Hafidh Hasan Al-Mas'udi Dalam Pendidikan Sekarang**

Kitab *Taisirul Khollaq* bukanlah kitab yang baru dalam dunia pendidikan. Kitab ini ditulis oleh seorang ulama besar yaitu Hafidh Hasan Al-Mas'udi yang dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku bagi manusia untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Yang menarik adalah kitab ini menekankan pada pendidikan

akhlak yang mesti dipatuhi dalam kehidupan sehari-hari, yang terkadang kitapun lupa tentang pentingnya menjaga akhlak dan perilaku, sehingga kita sering terjerumus melaksanakan akhlak yang bernilai buruk, baik pada zaman, tempat dan kondisi tertentu.

Pendidikan merupakan fitrah manusia yang harus terpenuhi. Karena sebagai fitrah, pendidikan harus senantiasa disesuaikan dengan fitrah kemanusiaan yang hakiki yakni menyangkut aspek material dan spiritual, aspek keilmuan sekaligus moral, aspek duniawi sekaligus ukhrowi. Pendek kata, pendidikan khususnya pendidikan islam harus mampu mencetak pribadi muslim ideal sebagai *abdullah* sekaligus *khalifatullah*.<sup>32</sup>

Tujuan pendidikan menurut Ibnu Khaldun dari kitabnya *Muqaddimah* adalah pendidikan agama dan akhlak, pendidikan Islam memperhatikan kepentingan agama dan dunia, pendidikan Islam mengutamakan segi-segi kemanfaatan, pendidikan Islam mendidik anak menuntut ilmu bukan semata-mata untuk ilmu saja tetapi untuk bekal yang bisa diaplikasikan untuk kehidupan selanjutnya, pendidikan Islam mementingkan pendidikan kejuruan (vokasional), kesenian, pertukangan guna mencari kerja dan rizki.<sup>33</sup>

Akhlak merupakan permasalahan utama yang selalu menjadi tantangan manusia dalam sepanjang sejarahnya. Sejarah bangsa-bangsa baik yang diabadikan dalam Al-Qur'an seperti kaum samud, madyan dan, saba maupun yang terdapat dalam buku-buku sejarah menunjukkan bahwa suatu bangsa akan kokoh apabila akhlaknya kokoh, dan sebaliknya apabila suatu bangsa akan runtuh apabila akhlaknya rusak. Agama tidak akan sempurna manfaatnya, kecuali dibarengi dengan akhlak yang mulia.

Menurut peneliti yang tercantum dalam kitab *Taisirul Kholloq* karangan Syekh Hafidh Hasan Al-Mas'udi terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak yang mempunyai tujuan pendidikan islam yaitu mencetak generasi yang berakhlakul karimah. Kitab *Taisirul Kollaq* bisa dijadikan sebuah referensi dalam pendidikan akhlaq

---

<sup>32</sup> Muhammad Bahroni, *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Intelektual* (IAIT Kediri, 2018), Vol. 8

<sup>33</sup> Ahmad Falah, *Jurnal Pendidikan Studi Atas Kitab Muqaddimah Karya Ibnu Khaldun* (IAIN Kudus)

zaman sekarang. Konsep pengembangan ilmu pendidikan dan kehidupan sosial kemasyarakatan pendidikan akhlak yang sekarang dapat dilihat dilembaga pendidikan. Didalamnya mengandung konsep pendidikan akhlak dengan metode pembiasaan. Dapat dilihat dari kompetensi dalam lembaga pendidikan yang tidak hanya mencantumkan aspek kognitif melainkan juga aspek spiritual dan afektif. Berikut nilai-nilai pendidikan akhlak menurut kitab Taisirul Khollaq karya Syekh Hafidh Hasan Al-Mas'udi yang dapat dijadikan titik acuan dalam pendidikan sekarang.

Menurut al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* terdapat banyak santri yang menuntut ilmu, mereka sangat serius dalam proses belajar, namun di sisi lain ternyata mereka tidak mendapatkan berkah dan manfaat dari pengetahuan yang dipelajari setelah kembali ke masyarakat. Setelah diteliti dengan seksama, ternyata hal itu karena mereka meninggalkan syarat dan tata cara menuntut ilmu di masa studinya.<sup>34</sup>

Pokok bahasan kitab *Ta'Lim Al-Muta'allim* yaitu: Hakikat ilmu, hukum mencari ilmu, dan arti pentingnya; Mengatur niat dalam mencari ilmu; Tentang cara memilih ilmu, guru, teman, dan ketekunan dalam belajar; Tentang cara menghormati ilmu dan guru; Tentang keikhlasan dalam mencari ilmu, berakhlak mulia dan berakhlak mulia, cita-cita; Tentang permulaan belajar, ukuran dan disiplinnya; Tawakkal dan berserah diri kepada Tuhan; Tentang masa studi; Tentang saling mencintai dan menasihati; Mengambil ilmu; Keadaan sedang menuntut ilmu; Hal-hal yang dapat memperkuat hafalan dan melemahkannya; Hal-hal yang dapat mempermudah mendatangkan rejeki, dapat memperpanjang umur, dan mengurangi kehidupan.<sup>35</sup>

Kesimpulan dari penulis dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* karya imam Zarnuji bahwa setiap mencari ilmu terdapat tata cara dan

---

<sup>34</sup> Abdul Qahar Zainal, *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim*, Education and Learning Journal Vol. 2, No. 2, Juli 2021, 129

<sup>35</sup> Abdul Qahar Zainal, *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim*, Education and Learning Journal Vol. 2, No. 2, Juli 2021, 129



akhlak dalam memperolehnya. Hal ini dapat dijadikan pedoman pada zaman sekarang untuk memperoleh atau menuntut ilmu bukan asal-asalan. Sama seperti kitab *Taisirul Khollaq* yang menjelaskan pendidikan akhlak agar pendidikan zaman sekarang berorientasi kepada tujuan pendidikan Islam.

Dalam kitab *Taisirul Khallaq* membahas mengenai nilai-nilai akhlak, nilai akhlak kepada Allah SWT, nilai adab seorang guru, nilai adab seorang murid, nilai adab pergaulan, nilai adab hak kedua orang tua, nilai adab menghadiri masjid, nilai adab makan, nilai adab minum, nilai adab didalam masjid, nilai adab budi luhur serta nilai adab keadilan, sehingga dapat menghasilkan sebuah generasi muda masa sekarang yang intelektual, mampu bersikap dan berperilaku yang baik, seperti akhlak Nabi Muhammad SAW. Hanya saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Taisirul Khallaq* tidak menjelaskan tentang pendidikan akhlak terhadap menghafal alQur'an dan pendidikan akhlak terhadap alam semesta.<sup>36</sup>

Hubungan akhlak dengan pendidikan sangat erat yaitu dilihat dari tujuan pendidikan yang mempunyai tujuan untuk membentuk perilaku lahir batin manusia menuju arah tertentu yang dikehendaki. Dengan akhlak yang baik, maka seseorang akan menjadi lebih bertaqwa kepada Allah SWT., dan kebajikannya akan terlihat dalam setiap tindakannya. Oleh sebab itu, kitab *Taisirul Khollaq* sangat relevan untuk menghadapi tantangan zaman. Dalam kitab ini, dijelaskan bagaimana cara berakhlak terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya, berakhlak kepada guru dan muid, berakhlak terhadap diri sendiri dan orang lain, berakhlak kepada orang tua, berakhlak dalam kehidupan sehari-hari, mengetahui akhlak yang baik dan buruk.<sup>37</sup>

Menurut penulis dari beberapa uraian diatas, relevansi kitab *Taisirul Khollaq* dengan pendidikan masa sekarang jika ditinjau dari beberapa aspek-aspek tujuan pendidikan isla, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Muhammad Bahroni, *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Intelektual* (IAIT Kediri, 2018), Vol. 8

<sup>37</sup> Muhammad Bahroni, *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Intelektual* (IAIT Kediri, 2018), Vol. 8

### 1. Tujuan Pendidikan Jasmani

Relevansi kitab *Taisirul Khollaq* dengan aspek jasmaniyah yaitu dalam hal keseharian kita seperti adab makan, adab minum, adab tidur dan menjaga kebersihan. Dimana adab- adab yang diterangkan dalam kitab tersebut tidak hanya mengajarkan kita dalam berperilaku saja akan tetapi secara tidak langsung juga mengajarkan dan mengarahkan kita pada kehidupan yang sehat. Seperti adab saat makan, Imam al- Mas'udi menganjurkan untuk tidak minum air, kecuali jika diperlukan dan setelah selesai makan, hal ini tidak hanya dilarang dalam syariat agama, tetapi dalam bidang medis pun juga dilarang karena minum disela- sela makan dapat menimbulkan Ph keasaman lambung serta mengganggu proses pemecahan protein, penyerapan vitamin, dan proses pencernaan makanan. Yang mana nantinya akan mempengaruhi kesehatan fisik seseorang. Karena kekuatan fisik merupakan bagian pokok dari tujuan pendidikan, oleh karena itu pendidikan harus mempunyai tujuan kearah keterampilan keterampilan fisik yang dianggap perlu bagi keperkasaaan tubuh yang sehat.

### 2. Tujuan Pendidikan Rohani

Dimana dalam tujuan pendidikan rohani ini, orang yang betul- betul menerima ajaran Islam, sudah pasti akan menerima keseluruhan kandungan yang terdapat dalam Al- Qur'an. Dan meningkatnya jiwa kesetiaannya hanya kepada Allah semata sebagai tujuan akhir hidupnya, Serta melaksanakan seluruh moralitas Islami yang telah diajarkan Nabi Saw. Dalam kitab *Taisirul Khollaq* dijelaskan mengenai akhlak manusia kepada Allah Swt yaitu ketaqwaan. Dimana taqwa sendiri merupakan jalan menuju petunjuk Allah swt, yang terus mengingatkan pada apa yang diperintahkan Allah Swt, dan menjauhi segala hal yang dimurkai Allah Swt.

### 3. Tujuan Pendidikan Akal

Relevansi kitab *Taisirul Khollaq* dengan tujuan pendidikan islam sekarang selanjutnya yaitu pada aspek tujuan pendidikan akal, yang mana dalam kitab *Taisirul Khollaq* terdapat penjelasan Akhlak terpuji dan akhlak tercela, yang mana akhlak – akhlak ini

secara tidak langsung mengajarkan kita untuk berfikir. Kita dituntut untuk bisa membedakan mana yang harus kita lakukan dan mana yang harus kita hindari. Karena tujuan pendidikan akal sendiri yaitu untuk dapat menemukan kebenaran yang sebenarnya. Dan memberikan pemahaman yang lebih baik dari sebelumnya.

#### 4. Tujuan Pendidikan Sosial

Menurut penulis, relevansi kitab *Taisirul khollaq* dengan tujuan pendidikan islam sekarang yaitu mengenai akhlak manusia terhadap orang lain, yang mencakup, hak asasi bapak ibu, kaum kerabat, akhlak kepada tetangga, dan tata karma dalam pergaulan, yang mana dalam tujuan pendidikan sosial sendiri dijelaskan bahwasannya manusia tidak bisa hidup sendirian, manusia membutuhkan dorongan dari kelompok lain. Dimana kelompok yang paling penting adalah keluarga, karena keluarga merupakan pendidikan primer, pendidikan pertama bagi anak- anaknya. Dalam kitab *Taisirul Khollaq* dijelaskan juga bagaimana adab dan perlakuan kita terhadap orang lain, terlebih lagi kepada kedua orang tua kita, dimana kita sebagai anak dilarang untuk menentang kedua orang tua kita. Pendidikan juga menitikberatkan perkembangan karakter- karakter manusia yang unik, agar manusia dapat beradaptasi dengan masyarakat bersama- sama dengan cita- cita yang ada padanya.

